

Ratio Analysis of Financial Statements at PT Angkasa Pura I & II (Persero) Before and During the 2018-2020 Covid-19 Pandemic

Erlinda Octriwati Ritonga

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

ABSTRACT: This study was to find out how the financial condition of PT Angkasa Pura I&II (Persero) before and during the Covid-19 pandemic based on calculations using the Liquidity Ratio (Current Ratio), Solvency (Debt to Assets Ratio), Profitability (Net Profit Margin) and Activity (Total Assets Turn Over). The data source used is secondary data obtained from the websites <https://ap1.co.id/id> and www.angkasapura2.co.id. The results of this study a comparison between the two companies through the calculation of the ratio. So it can be concluded that the two companies experienced a lot of decline in profit during the pandemic, but in terms of liquidity both companies were in poor numbers, namely in the 2020 period. This decline was largely due to the Large-Scale Social Restriction regulation which resulted in the temporary closure of several flight routes.

Keywords: financial statements, financial ratios, PT Angkasa Pura I & II, covid-19

Corresponding Author: erlindaritonga@gmail.com

Analisis Rasio Laporan Keuangan pada PT Angkasa Pura I & II (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2020

Erlinda Octriwati Ritonga

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

ABSTRAK: Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT Angkasa Pura I&II (Persero) sebelum dan saat pandemi Covid-19 berdasarkan perhitungan menggunakan rasio Likuiditas (Current Ratio), Solvabilitas (Debt to Assets Ratio), Profitabilitas (Net Profit Margin) dan Aktivitas (Total Assets Turn Over). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website <https://ap1.co.id/id> dan www.angkasapura2.co.id. Hasil dari penelitian ini perbandingan antara kedua perusahaan melalui perhitungan rasio. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan banyak mengalami penurunan dalam memperoleh laba saat pandemi, namun dalam likuid kedua perusahaan berada dalam angka tidak baik yaitu pada periode 2020. Penurunan ini sebagian besar diakibatkan adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar yang mengakibatkan penutupan sementara beberapa rute penerbangan.

Kata kunci: laporan keuangan, rasio keuangan, PT angkasa pura i & ii, covid-19

Submitted: 9 April; Revised: 22 April; Accepted: 26 April

Corresponding Author: erlindaritonga@gmail.com

PENDAHULUAN

Covid 19 pertama kali ada di Indonesia dalam kasusnya dikabarkan Presiden Indonesia Ir.Joko Widodo pada 2 maret 2020. Setelah itu menyebar cepat diberbagai wilayah di Indonesia. Mulanya, COVID-19 membawa dampak ketidakamanan dalam konsep keuangan global hingga berpengaruh pada arus pemasukan modal asing ke Indonesia. Kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti PSBB, Work from Home dan penerapan aturan kesehatan untuk membatasi pergerakan baik manusia hingga barang, sehingga terjadi penurunan di beberapa sektor kegiatan ekonomi.

Kementrian Perhubungan menetapkan penutupan layanan transportasi udara hanya berlaku di beberapa daerah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau dalam penyebaran virus yang rawan atau zona merah, jadwal penutupan layanan ini berlangsung pada 24 April sampai dengan 31 Mei 2020 dalam penerbangan komersial ataupun carter pada saat larangan mudik. (Tempo.co).

Hasil penelitian (Sugiarti, 2021) mengenai analisis dampak Covid-19 terhadap penerbangan di Indonesia diketahui bahwa sesuai dengan hasil data yang diambil terjadi penurunan jumlah penumpang dan barang pada tahun 2020 dalam penerbangan Domestik dan Internasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Covid-19 membawa dampak buruk dalam dunia penerbangan.

Peneliti ingin menganalisis laporan keuangan PT Angkasa Pura I & II (Persero) periode 2019-2020, Tahun 2018 hingga 2019 sebagai penggambaran sebelum, pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020, sebagai penggambaran saat pandemi COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan PT Angkasa Pura I&II (Persero) sebelum dan saat pandemi COVID-19 berdasarkan analisis dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk periode 2018-2020. Dengan memfokuskan pada analisis rasio laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah laporan yang dibuat sebagai suatu informasi bagi berbagai pihak dalam maupun luar perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan dan menjadi suatu pertimbangan untuk menjadi keputusan ekonomi.

Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyusunan laporan keuangan yakni memberikan kesimpulan bahwa tujuan penyusunan Laporan Keuangan berperan penting dalam pembukuan keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan bagi perusahaan sehingga nantinya saat pengambilan keputusan ada beberapa hal yang dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan.

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah cara atau alat perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan pengaruh terhadap kondisi keuangan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jenis dari rasio likuiditas antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aset lancar, rasio kas atas hutang lancar, rasio aset lancar terhadap total aset, dan aset lancar terhadap total hutang. Menurut kasmir (2019) ada beberapa cara atau metode Dalam menghitung rasio likuiditas Rasio sebagai berikut :

a. Rasio lancar (Current ratio)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio Kas adalah cara hitung untuk mengukur seberapa besar uang kas.

d. Rasio perputaran kas (cash turnover)

Rasio ini merupakan alat ukur kesanggupan modal perusahaan untuk membayar tagihan hingga untuk membiayai penjualan.

e. Inventory to Net Working Capital

Rasio ini merupakan perbandingan jumlah persediaan dengan modal perusahaan.

Indikator dari rasio likuiditas yang dipakai penulis adalah Rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dapat dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang secara keseluruhan (jangka panjang dan pendek).

Menurut Kasmir (2016) jenis-jenis dari rasio solvabilitas yakni :

a. Debt to Assets Ratio

Rasio ini adalah sebuah cara rasio dalam mengukur berapa aktiva industri yang telah ditanggung oleh hutang.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini adalah cara yang digunakan sebagai penilai hutang yang masuk ke ekuitass.

- c. Long Term Debt to Equity Ratio
Rasio ini merupakan cara hitung hutang jangka panjang dibagi modal mandiri.
- d. Time Interest Earned
Rasio ini merupakan cara hitung rasio untuk mendapatkan total kali perolehan bunga perusahaan.
- e. Fixed Charge Coverage
Rasio ini adalah cara hitung sama dengan time interest namun beda dalam penyewa aktiva perusahaan.
Indikator dari Rasio Solvabilitas yang peneliti gunakan yaitu Debt to Assets Ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{TOTALUTANG}}{\text{TOTALASET}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber-sumber perusahaan yaitu hasil penjualan, simpanan, modal, penghasilan cabang dan lainnya.

Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis rasio profitabilitas dapat di bagi yaitu:

- a. Profit Margin on Sales atau Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan
Rasio ini adalah rasio yang berguna sebagai pengukur margin laba penjualan perusahaan.
- b. Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets ROI
pengembalian hasil investasi yang menampilkan return atas total aktiva yang dipakai
- c. Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas
ROE merupakan penembalian ekuitas sebagai pengukur keuntungan bersih atas modal sendiri.
- d. Rasio Laba per Lembar Saham (Earning Per Share)
Rasio ini adalah cara pengukur berhasil nya perusahaan mencapai laba bagi pihak pemegang saham.
- e. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio)
Rasio ini adalah cara hitung sebagai penggambaran kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi serta bisnis usaha
- f. Rasio Penilaian (Valuation Ratio)
Rasio ini adalah cara hitung dalam melihat kesanggupan manajemen dalam membentuk nilai pasar diatas biaya investasi perusahaan.
Indikator dari rasio profitabilitas yang dipakai penulis adalah rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{LABABERSIHSETELAHPAJAK}}{\text{PENDAPATAN}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio pengukur kemampuan atau potensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau kekayaan yang dimiliki. Menurut (Kasmir 2019) bentuk perhitungan rasio aktivitas dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)
Rasio ini adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa kali modal yang di tanam dalam piutang dapat bergilir atau balik dalam per periode. Sehingga nantinya ada perbandingan pertahunnya.
- b. Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)
Rasio ini adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur seberapa kali modal yang di tanam dalam piutang dapat bergilir atau balik dalam per periode. Sehingga nantinya ada perbandingan pertahunnya.
- c. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)
Rasio ini adalah rasio yang digunakan sebagai penghitung efektif atau tidak nya modal perusahaan per periode.
- d. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover)
Rasio ini adalah cara hitung pengukuran perputaran modal dalam aktiva tetap dapat tergantikan per periodee
- e. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)
Rasio ini berguna sebagai pengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta sebagai pengukur seberapa total penjualan yang didapat dari tiap rupiah aktiva.
Indikator dari rasio Aktivitas yang dipakai penulis adalah Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) dan dengan rumus sebagai berikut :

$$Total Asset Turnover = \frac{PENDAPATAN}{TOTALASET} \times 100$$

Tabel 1. Standar Industri Rasio Menurut Kasmir (2019)

NO	JENIS RATIO	STANDAR INDUSTRI
1	Current Ratio	2 kali
2	Debt to Assets Ratio	35 %
3	Net Profit Margin	20 %
4	Total Assets Turn Over	2 kali

Sumber : Kasmir, 2016

PT Angkasa Pura I

PT Angkasa Pura I (Persero) dan biasa disebut Angkasa Pura Airports, adalah pencetus atau dalang perusahaan kebandarudaraan komersial yang berdiri pada 1962. Pendirian Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran pada tanggal 15 November 1962. Adapun tugas atau tanggungjawab PT Angkasa Pura I yaitu sebagai badan pengelola dan pengusaha pelabuhan Udara Kemayoran yang ada di Jakarta dan Bandar Udara Internasional utama yang menyediakan penerbangankedalam maupun luar negeri selain domestik.

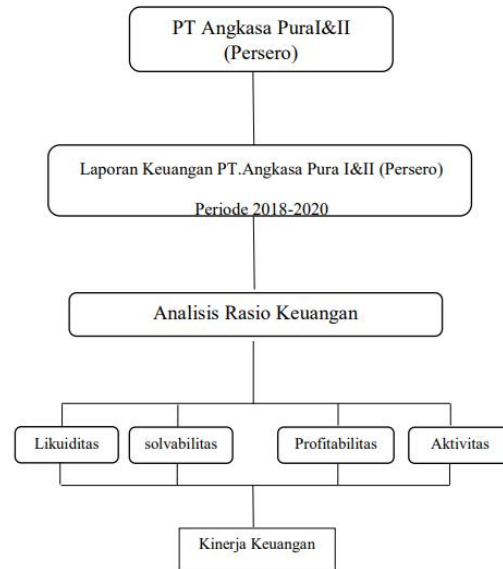
PN Angkasa Pura Kemayoran berubah nama menjadi PN Angkasa Pura pada tanggal 17 Mei 1965 sesuai PP Nomor 21 Tahun 1965 tentang perubahan dan tambahan PP Nomor 33 Tahun 1962. Alasan penggantian nama yakni agar dapat mengelola bandara lainnya yang ada di Indonesia. Pada tahun 1986 PN berubah nama menjadi Perum (Perusahaan Umum) dan pada tahun 1986 nama Perum Angkasa Pura menjadi Perum Angkasa Pura I, sejalan dengan terbentuknya Perum Angkasa Pura II yang sebelumnya diberi nama Perum Pelabuhan Udara Jakarta Cengkareng yang memiliki tugas khusus sebagai pengelola Bandara Soekarno Hatta Jakarta.

PT Angkasa Pura II

PT Angkasa Pura II (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bidang kebandarudaraan yang berada di Indonesia bagian barat. Angkasa Pura II telah dipercayakan mengelola Bandar Udara Soekarno Hatta dan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma sejak 13 Agustus 1984. PT Angkasa Pura II memiliki tujuan dan tanggung jawab mengelola dan mengusahakan kebandarudaraan dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki negara dikarenakan Angkasa Pura termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara. Angkasa Pura II memiliki tanggung jawab dalam pemberian pelayanan terhadap konsumen dan memberikan perlindungan dan kenyamanan kepada konsumen.

Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah virus yang kasus pertamanya ditemukan di Wuhan, China dan bermutasi sangat cepat hingga ke beberapa wilayah di dunia. Penyakit ini menyerang saluran pernapasan manusia dengan gejala awal batuk flu dan demam. Bagi pemilik riwayat penyakit lain seperti jantung dan gangguan paru-paru virus ini sangat membahayakan, karena dapat berpengaruh dalam kesehatan penderita. Penyembuhan penyakit ini dilakukan dengan mengisolasi penderita sehingga tidak ada penularan, dengan kurun waktu 14 hari isolasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Komparatif dengan pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Penelitian Komparatif yaitu Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perbedaan suatu variabel dari dua kelompok yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan rasio laporan keuangan PT Angkasa Pura I&II (Persero) sebelum dan saat pandemi COVID-19 dalam periode 2018-2020.

Penelitian ini dilakukan penulis di PT Angkasa Pura I&II (Persero) melalui situs resmi perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022.

Populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu Laporan Keuangan PT Angkasa Pura I&II (Persero). Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu Laporan Keuangan PT Angkasa Pura I&II (Persero) yang diterbitkan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis data Sekunder. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data penelitian ini yaitu situs resmi PT Angkasa Pura I <https://ap1.co.id/id> dan PT Angkasa Pura II (Persero) www.angkasapura2.co.id dan website resmi perusahaan, seperti data lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Rasio Likuiditas

**Tabel 2. Hasil
Hasil Current Ratio**

NO	PERUSAHAAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	PT Angkasa Pura I	67,18	132,52	81,46
2	PT Angkasa Pura II	120,41	111,69	78,92

Sumber : Data diolah 2022

Jadi, berdasarkan hasil diatas yang menunjukkan bahwa PT.Angkasa Pura II memiliki kemampuan yang cukup baik dibandingkan dengan PT Angkasa Pura I dalam memenuhi kewajibannya secara dengan aktiva (asset) lancar selama 3 tahun berturut-turut namun keduanya mengalami penurunan saat pandemi, sebelum pandemi covid-19 keduanya sama-sama belum memenuhi standar current ratio yang baik untuk posisi keuangan perusahaan pada umumnya. Kemudian pada saat pandemi covid-19 menunjukkan kedua perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar, ini dipengaruhi adanya pembatasan skala besar yang dimana ini berdampak pada perusahaan sektor penerbangan yang mengakibatkan menurunnya aktiva lancar perusahaan sehingga ini mempengaruhi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Hasil Debt to Asset

NO	PERUSAHAAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	PT Angkasa Pura I	53,38	62,65	68,63
2	PT Angkasa Pura II	39,05	44,45	52,03

Sumber : Data diolah 2022

Jadi berdasarkan hasil Debt to Asset PT Angkasa Pura II lebih baik dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendek dan panjang (keseluruhan hutang) karena pada PT Angkasa Pura I terjadi peningkatan yang tinggi setiap tahunnya yang artinya semakin banyak pendanaan yang berasal dari utang. Hal ini mengakibatkan kekhawatiran pada perusahaan karena akan sulit mendapat tambahan pinjaman dan akan semakin sulit menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Karena semakin kecil hasilnya maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan pendek, (keseluruhan).

*Rasio Profitabilitas*Tabel 4. Hasil *Net Profit Margin*

NO	PERUSAHAAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	PT Angkasa Pura I	(23,52)	16,82	(64,32)
2	PT Angkasa Pura II	17,49	9,09	(42,72)

sumber : Data diolahh 2022

Jadi, berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa PT.Angkasa Pura II memiliki tingkat Profitabilitas yang cukup baik dibandingkan dengan PT Angkasa Pura I, hal ini ditunjukkan dengan kemampuannya untuk tetapi stabil menghasilkan laba pada tahun 2018 ke 2019. Kemudian pada saat pandemic covid-19 tahun 2020 kedua perusahaan sama-sama mengalami penurunan yang cukup besar hal ini diakibatkan adanya pembatasan dan penutupan sementara seluruh rute penerbangan yang berakibat pada penjualan perusahaan yang tentunya berpengaruh terhadap laba yang harusnya diperoleh perusahaan itu sendiri.

*Rasio Aktivitas*Table 5. Hasil *Total Asset TurnOver*

NO	PERUSAHAAN	TAHUN		
		2018	2019	2020
1	PT Angkasa Pura I	0,26 kali	0,20 kali	0,08 kali
2	PT Angkasa Pura II	0,28 kali	0,25 kali	0,13 kali

Berdasarkan perhitungan Total Aset Turnover rasio PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II diketahui bahwa PT Angkasa Pura II lebih baik dibandingkan PT Angkasa Pura I, karena penurunan sebelum dan saat pandemi sedikit lebih kurang dibandingkan PT Angkasa Pura I. hal ini diakibatkan oleh menurunnya penjualan yang banyak digunakan untuk aktivitas yang kurang produktif.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio laporan keuangan PT Angkasa Pura I dan PT Angkasa Pura II mengalami penurunan pada saat covid-19 yaitu pada tahun 2020, hal ini diakibatkan karena menurunnya jumlah penumpang akibat pembatasan kegiatan masyarakat untuk menghindari penularan covid-19 sehingga total penjualan menurun. Adanya penurunan pemasukan ini menjadi tantangan bagi PT Angkasa Pura I dan II. Namun, kedua perusahaan juga harus memperhatikan pelayanan dan memperbaiki serta menata pemasukan dan mengurangi pengeluaran dimasa Covid-19 dengan program-program yang dilaksanakan oleh kedua perusahaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam rasio likuiditas Angkasa Pura II lebih baik dibandingkan Angkasa Pura I dalam memenuhi kewajiban perusahaan membayar utang jangka pendek, dalam Rasio Solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Assets Ratio* maka PT. Angkasa Pura II lebih baik, meskipun kedua perusahaan memang lebih banyak dibiayai oleh utang namun PT. Angkasa Pura II sebelum pandemi hampir berada di standar industri, kebanyakan dibiayai oleh pemegang saham. Dalam rasio Profitabilitas menggunakan perhitungan *Net to margins* PT. Angkasa Pura II mempunyai tingkat Profitabilitas yang cukup stabil dibandingkan dengan PT. Angkasa Pura I, ditunjukkan dengan kemampuannya untuk tetapi stabil menghasilkan laba pada tahun 2018 ke 2019. Kemudian pada saat pandemi covid-19 tahun 2020 kedua perusahaan sama-sama menghadapi kemerosotan yang cukup besar hal ini diakibatkan adanya pembatasan dan penutupan sementara seluruh rute penerbangan yang berakibat pada penjualan perusahaan yang tentunya berpengaruh terhadap laba yang harusnya diperoleh perusahaan itu sendiri. Rasio Aktivitas dengan perhitungan menggunakan *Total Assets Turnover* maka dapat diketahui bahwa PT. Angkasa Pura II lebih baik dibandingkan PT. Angkasa Pura I, walaupun kedua perusahaan mengalami penurunan namun penurunan sebelum dan saat pandemi PT Angkasa Pura II sedikit lebih kurang dibandingkan PT Angkasa Pura I.

PENELITIAN LANJUTAN

Disarankan bagi penelitian selanjutnya, adanya kekurangan dalam penelitian agar nantinya lebih diperjelas untuk factor-faktor kenaikan dan penurunan dari hasil keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dilihat bagian apakah yang harus mendapatkan perhatian dan peningkatan selanjutnya,

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penyusunan penelitian ini banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada rekan-rekan organisasi maupun luar organisasi kelas yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian. Penyusunan penelitian ini digunakan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi (D-IV) Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun baik bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hartantri, G, 2019. *Analisis Rasio Laporan Keuangan Pada PT Angkasa Pura II (Persero) Periode 2016-2018. Tugas Akhir.* Program Studi Diploma III Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

Hery. 2016. Financial Ratio For Business. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.

Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa. Jakarta: Indeks

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Melas, David and Melasova, Katarina (2020) The Early Impact of Covid-19 Pandemic on The Aviation Industry. Acta Avionica Volume XXII, 42-No.1.

website : <https://ap1.co.id/id> (diakses 17 desember 2021 13.18)

website : www.angkasapura2.co.id (diakses 12 november 2021 13.55)

website : <file:///C:/Users/LION/Downloads/416-1448-3-PB.pdf> Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerbangan di Indonesia (diakses 10 november 2021 12.34)

website : <https://bisnis.tempo.co/read/1335313/kemenhub-penutupan-penerbangan-hanya-berlaku-di-wilayah-psbb> (diakses 27 januari 2022 20:45)